

STRATEGI PENGEMBANGAN PARIWISATA DESA LEUWENGGAJAH KECAMATAN CILEDUG KABUPATEN CIREBON

Toni Ari Wibowo

Prodi D4 Pengelolaan Perhotelan, Politeknik Pariwisata Prima Internasional

toni@poltekparprima.ac.id

Agung Setiawan

Prodi D4 Pengelolaan Perhotelan, Politeknik Pariwisata Prima Internasional

agung@poltekparprima.ac.id

Syafruddin Rais

Prodi Manajemen Tata Hidangan, Politeknik Pariwisata Batam

dunia@btp.ac.id

Nubi Adzrul Idzihart

Prodi D4 Pengelolaan Perhotelan, Politeknik Pariwisata Prima Internasional

Nubiadzrul06@gmail.com

ABSTRACT

Leuweunggajah Village, Ciledug Subdistrict is one of the villages that has the potential of objects and tourist attractions through the development of Islam which is an attraction so that it is necessary to analyze tourism potential through tourism development strategies in Leuweunggajah Village. This research was conducted in Leuweunggajah village to obtain a potential and mapping of tourism objects and attractions in Leuweunggajah village so that it can create a tourism development strategy from the potential of tourism objects and attractions in Leuweunggajah village. This research method is done by observation, interview, and documentation in data collection. The results of data collection from observations, interviews, and documentation can be described using SWOT analysis and continued analysis of priority strategies based on internal strategic factors and analysis of external strategic factors in tourism development as a tourist village. Research conducted in Leuweunggajah village has 7 (seven) potential objects and tourist attractions, namely: Baitussu'ada Mosque, Sacred Well, Habib Toha Tomb, Friday Kliwon Tradition, Wanit Tani Putri Wanaliman Group, Coffee Packaging Handicrafts, Geol Crackers, where each object and tourist attraction has strengths, weaknesses, opportunities and threats in identifying potential at once in tourism development. In the tourism development strategy of Leuweunggajah village, it must improve the quality of facilities, improve human resources through various kinds of training and the support and participation of the Leuweunggajah village government in order to improve the quality of the economy of the Leuweunggajah village community.

Keywords: Tourism village, tourism destination potential, tourism development strategy

ABSTRAK

Desa Leuweunggajah Kecamatan Ciledug merupakan salah satu desa yang memiliki potensi objek dan daya tarik wisata melalui pengembangan Islam yang menjadi daya tarik sehingga perlu dilakukan analisis potensi wisata melalui strategi pengembangan wisata di Desa Leuweunggajah. Penelitian ini dilakukan di desa Leuweunggajah untuk mendapatkan potensi dan pemetaan objek dan daya tarik wisata yang ada di desa Leuweunggajah sehingga dapat membuat strategi pengembangan pariwisata dari potensi objek dan daya tarik wisata yang ada di desa Leuweunggajah. Metode penelitian ini dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi dalam pengumpulan data. Hasil pengumpulan data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi dapat dideskripsikan dengan menggunakan analisis SWOT dan dilanjutkan analisis strategi prioritas berdasarkan faktor strategis internal dan analisis faktor strategis eksternal dalam pengembangan pariwisata sebagai desa wisata. Penelitian yang dilakukan di Desa Leuweunggajah memiliki 7 (tujuh) potensi obyek dan daya tarik wisata yaitu : Masjid Baitussu'ada, Sumur Keramat, Makam Habib Toha, Tradisi Jumat Kliwon, Wanit Tani Putri Wanaliman Group, Kerajinan Kemasan Kopi, Kerupuk Geol, dimana masing-masing obyek dan daya tarik wisata memiliki kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman dalam mengidentifikasi potensi sekaligus dalam pengembangan pariwisata. Dalam strategi pengembangan pariwisata desa Leuweunggajah harus meningkatkan kualitas fasilitas, meningkatkan sumber daya manusia melalui berbagai macam pelatihan serta dukungan dan peran serta pemerintah desa Leuweunggajah guna meningkatkan kualitas ekonomi masyarakat desa Leuweunggajah.

Kata kunci: Desa wisata, potensi destinasi wisata, strategi pengembangan wisata

PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan suatu kebutuhan dasar bagi masyarakat yang memiliki hubungan erat dengan kondisi dan keinginan masyarakat. Masyarakat sekarang memiliki keinginan untuk keluar dari wilayahnya guna mencari tahu wilayah lain yang berbeda dengan wilayahnya melalui sebuah kegiatan wisata, dimana Kecamatan Ciledug kabupaten Cirebon merupakan destinasi pariwisata yang memiliki luas 13,34.252 km². Desa Leuweunggajah merupakan salah satu desa di kecamatan Ciledug yang memiliki potensi wisata dapat dijadikan sebagai desa wisata. Menurut (Zebua,2016) bahwa desa wisata adalah sebuah kawasan pedesaan yang mempunyai karakteristik khusus untuk menjadi daerah tujuan wisata dengan keunikan fisik maupun kehidupan sosial dan budaya masyarakat setempat sebagai daya tariknya. Desa Leuweunggajah merupakan desa yang dapat dijadikan sebagai desa wisata karena memiliki sejarah yang dikaitkan dengan sumur keramat dan masjid bersejarah, memiliki nilai budaya dengan berbagai macam potensi atraksi dan obyek wisata yang dikaitkan dengan makam Habib Toha maka desa Leuweunggajah tersebut dapat menjadi desa wisata.

Desa Leuweunggajah memiliki obyek dan atraksi wisata akan tetapi masih belum teridentifikasi dengan secara keseluruhan sehingga perlu dilakukan inventarisasi potensi atraksi dan obyek wisata. Menurut Brown dan Stange (2015) dalam bukunya yang berjudul *Tourism Destination Management* mengemukakan bahwa komponen dalam pengembangan pariwisata terdiri dari ini adalah 3A yaitu Attraction, Activity dan Accesibility, sedangkan menurut Sugiana (2014:72) mengatakan bahwa komponen penunjang wisata adalah komponen kepariwisataan yang harus ada didalam destinasi wisata. Komponen kepariwisataan tersebut adalah 4A yaitu Attraction, Amenities, Ancillary dan Accesibility. Guna mendukung komponen kepariwisataan maka diperlukan adanya keterlibatan masyarakat maka ditambahkan 1 C yaitu *community involvement* (keterlibatan masyarakat) sehingga desa Leuweunggajah akan menjadi destinasi pariwisata unggulan serta meningkatkan tingkat sosial dan ekonomi masyarakat melalui pengembangan destinasi wisata di desa Leuweunggajah. Desa Leuweunggajah sudah mulai banyak didatangi oleh wisatawan khususnya wisatawan domestik untuk melakukan wisata, akan tetapi masih belum maksimal di dalam penanganan wisatawan maupun pengelolaan desa wisata, hal ini dipengaruhi oleh sumber daya manusia yang dalam hal ini adalah kaum pemudanya masih belum peduli dan masih belum memahami betapa pentingnya penanganan wisatawan termasuk pengelolaannya. Selain itu juga belum ada koordinasi yang baik dan menyeluruh antara aparat desa dengan masyarakat desa Leuweunggajah untuk menjadikan sebagai destinasi atau desa wisata. Hal ini yang harus dilakukan dengan cara membuat strategi pengembangan pariwisata desa Leuweunggajah sebagai desa wisata yang memiliki karakteristik sesuai dengan potensi obyek dan

atraksi wisata dengan mengacu 4A dan 1C dan dapat memberikan manfaat secara sosial dan ekonomi bagi masyarakat tempatan.

METODE

Dalam penelitian ini akan dilakukan 3 tahapan berdasarkan rumusan masalah penelitian yaitu tahap pertama menggali potensi pariwisata di sekitar area desa wisata Leuweunggajah sebagai obyek dan daya tarik wisata melalui kegiatan observasi dan pendokumentasian sekaligus wawancara dengan para tokoh masyarakat, kepala kelurahan dengan cara *purposive sampling* dalam menentukan sampel. Menurut (Sugiono,2016:85) *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Dalam hal ini peneliti menggunakan sampel tokoh masyarakat, kepala kelurahan untuk mendapatkan gambaran secara jelas mengenai potensi-potensi pariwisata yang terdapat di area desa wisata Leuweunggajah sebagai pendukung destinasi pariwisata melalui *field research study*. Tahapan kedua merupakan gabungan dari tahapan pertama dengan melakukan pemetaan atau zonasi obyek dan daya tarik wisata dengan menggunakan konsep 4A dan 1 C dalam penawaran produk pariwisata meliputi *attraction* (daya tarik), *acesable* (sistem dicapai), *amenities* (fasilitas), *ancillary* (lembaga pariwisata) sekaligus keterlibatan masyarakat (*community involvement*) Hasil dari tahapan pertama dan kedua dalam proses penelitian, selanjutnya akan dilakukan proses tahapan ketiga yaitu menganalisa dengan SWOT Analisis mengenai potensi pariwisata serta produk pariwisata yang terdapat di area desa wisata Leuweunggajah sebagai pendukung destinasi pariwisata yang selanjutnya akan dilakukan analisis strategi prioritas berdasarkan Faktor Strategi Internal (IFE = *Internal Factors Evaluation*) dan analisa Faktor Strategis Eksternal (EFE = *External Factors Evaluation*) dalam pengembangan pariwisata sebagai destinasi pariwisata yang dinarasikan dalam bentuk deskriptif.

PEMBAHASAN

Kecamatan Ciledug terletak di bagian utara Kabupaten Cirebon yaitu antara 108⁰73¹ - 108⁰74 bujur barat dan antara 6⁰90¹ - 6⁰91¹ yang terbagi ke dalam 10 (sepuluh) Desa yaitu Leuweunggajah, Tenjomaya, Damarguna, Jatiseeng, Jatiseeng Kidul, Ciledug Kulon, Ciledug Wetan, Ciledug Lor, Ciledug Tengah, Bojongnegara. Desa Leuweunggajah memiliki 4 rukun warga (RW) dan 20 rukun tetangga (RT) dengan jumlah penduduk sebanyak 3.596 orang yang terbagi menjadi 1.815 laki-laki dan 1.781 perempuan dengan memiliki potensi obyek dan traksi wisata dengan keunikan dan sejarah yang kental didominasi oleh masyarakat Islam. Adapun potensi obyek dan atraksi pariwisata yang terdapat di desa Leuweunggajah sebagai berikut:

1. Sumur Keramat

Sumur keramat ini bersejarah memiliki cerita yang begitu lekat oleh masyarakat desa Leuweunggajah. Pangeran Walangsungang putra dari Prabu Siliwangi yang menyiarkan dakwah dan menyebarkan ajaran islam ke daerah Cirebon timur bersama beberapa pengawalnya sehingga menetap di sebuah hutan belantara yang sekarang menjadi sebuah desa dengan nama desa Leuweunggajah, kemudian didirikannya sebuah tempat padukuhan yang di sebut pondok paguron (perguruan) untuk menyebarkan dan menyiarkan ajaran islam. salah satu dari murid pondok padukuhan pondok (paguron) yang bernama Ki Jaya yang memiliki ilmu tinggi di pondok (paguron) Leuweunggajah dan ingin mempersunting seorang gadis tetapi tidak tercapai sehingga sumur yang dibuat oleh Pangeran walangsungang diberi racun oleh Ki Jaya sehingga penduduk merasakan kesakitan jika memngkonsumsi air tersebut dan masyarakat sulit mendapatkan air. Kemudian datang seorang ulama dari Mesir Habib Toha yang sudah mengetahui permasalahan sumur tersebut sehingga Habib Toha melakukan pembersihan sumur dengan menguras semua airnya lalu memasukan hikmah (karomah) kedalam sumur tersebut dan sumur tersebut bisa dimanfaatkan kembali dan segala penyakit yang diderita oleh penduduk diobati dengan mandi di sumur tersebut. Hingga sekarang sumur keramat tersebut dipercaya oleh masyarakat tempatan dan masyarakat luar kota untuk datang ke sumur keramat dengan mandi menggunakan air sumur keramat dan berdoa sesuai dengan keinginan dari para tamu yang datang ke sumur keramat seperti gambar 1 berikut:



Gambar 1. Sumur Keramat

2. Masjid Baitussu'ada

Masjid Baitussu'ada yang merupakan masjid yang memiliki cerita sejarahnya dan di bangun pada tahun 1885. Masjid Baitussu'ada ini didirikan oleh salah satu orang yang menyebarkan dan menyiarkan dakwah ajaran agama islam di daerah Cirebon timur yang bernama Pangeran Walangsungang putra dari Prabu Siliwangi, dimana dibangun dengan 9 kayu jati yang rencananya kayu tersebut akan digunakan untuk membangun masjid Agung Cirebon tetapi tidak jadigunakan karena

sudah diselesaikan oleh Sunan Kalijaga dengan tiang dari tatal. Sekarang tiang masjid Baitussu'ada tinggal 4 dan dipercaya oleh masyarakat Leuweunggajah sebagai tiang keramat seperti pada gambar 2 berikut:



Gambar 2. Tiang Keramat Masjid Baitussu'ada

3. Makam Habib Toha

Habib Toha merupakan salah satu sesepuh sekaligus ulama yang berasal dari mesir untuk mengembangkan dan menyebarkan Islam sekaligus membantu masyarakat desa Leuweunggajah yang mengalami kesulitan dalam penyediaan air di sumur. Makam Habib Toha ini bertempat berada di desa Jatiseeng Kidul karena tidak di makamkan di desa Leuweunggajah akan tetapi masih ada keterkaitanya dengan desa Leuweunggajah, makam Habib Toha ini banyak pengunjung di setiap bulan dan hari-hari tertentu karena mempunyai niat untuk berziarah dan mendo'akan Habib Toha seperti pada gambar 3 berikut:



Gambar 3. Makam Habib Toha

4. Tradisi Jum'at Kliwon

Desa leuweunggajah memiliki sebuah tradisi jum'at kliwon yang biasa di selenggarakan oleh masyarakat desa Leuweunggajah. Tradisi jum'at kliwon ini adanya sejumlah orang yang berjualan kembang tujuh rupaseperti pandan, soka, kenanga, kertas, kingkong, melati, dan kantil di depan area desa leuweunggajah. Penjualan kembang tujuh rupa ini bertujuan untuk orang yang berkunjung ke sumur keramat untuk mandi dan menjualnya untuk masyarakat yang ingin ziarah ke makam kerabatnya. Tradisi jum'at kliwon ini di adakan pada malam jum'at dan jum'at pagi karena ada dua waktu khususnya kamis malam jum'at kliwon itu hanya orang-orang dewasa yang berada di acara

jum'at kliwon ini dimulai pada pukul 07.00 hingga pukul 12.00 malam dengan tujuan yang berbeda-beda yang mempunyai hajat masing-masing seperti : pengobatan, mendapatkan jodoh, usahanya lancar dan keinginan supaya bisa tercapai. Dengan melakukan mandi di sumur keramat selanjutnya sesudah melakukan mandi di lanjut dengan sholat sunnah 2 raka'at. Sedangkan jum'at paginya untuk balita agar bisa cepat berjalan dengan memasukan kakinya ke kolam dan dimandikan di sumur keramat, setelah selesai orang tua balita melakukan sawer uang sebagai bentuk rasa syukur bahwa balitanya sudah dimandikan di sumur keramat seperti gambar 4 berikut:



Gambar 4. Balita yang dimandikan

5. Kerajinan Tangan Kemasan Kopi

Desa Leuweunggajah memiliki sebuah potensi industri kerajinan rumah tangga (*home indstry*) yaitu pengarajin dari bekas kemasan kopi yang begitu menarik dan bisa dijadikan sebagai daya tarik wisata yang dilakukan oleh Bapak Dulhari yang bertempat di Rt.004 Rw.001 dengan produk sebagai berikut : tas sekolah, plafon rumah, tikar, tutup air galon, tas ayam, tas keranjang dan lain-lain sesuai permintaan pembeli. Produk dari bekas kemasan kopi membutuhkan waktu yang cukup lama tergantung tingkat kerumitan dan besar kecilnya sebuah produk, jika membuat tikar dibutuhkan waktu 1 (satu) hingga 2 (dua) minggu sedangkan produk tas atau yang lain hanya membutuhkan 1 (satu) hingga 2 (dua) hari dengan harga berkisar 50.000 – 400.000. kegiatan pemasarannya dilakukan melalui teknik komunikasi lisan dari orang ke orang sehingga banyak pemesanan dilakukan dari luar kota juga. Adapun gambar 5 mengenai produk yang dihasilkan dan dijual dengan menggunakan bekas kemasan kopi sebagai berikut:



Gambar 5. Produk bekas kemasan kopi

6. Kelompok Wanita Tani Putri Wanaliman (KWT) dan UMKM Kerupuk Geol

Kelompok wanita tani (KWT), desa leweung gajah memiliki suatu kumpulan beberapa kelompok tani yaitu biasa di sebut (GAPOKTAN) yang bergabung dan bekerja sama untuk meningkatkan skala ekonomi desa leuweung gajah. Kelompok wanita tani (KWT) Putri Wanaliman menanam berbagai macam tanaman seperti: tomat, cabe merah dan rawit, kangkung, pokcoy, terong, kucay, kecipir, kembang kol dan sereh dan lain-lain.

Selain itu juga menjual produk olahan dari tanaman yang di tanam oleh kelompok wanita tani Putri Wanaliman yaitu dari tanaman kacang umpet yang menjadi produk KWT Putri Wanaliman. Kacang umpet yang di buat oleh kelompok wanita tani Putri Wanaliman memiliki varian rasa yaitu: manis dan pedas sehingga konsumen bisa memilih dengan 2 varian rasa tersebut seperti pada gambar 6 berikut:



Gambar 6. Produk Kacang Umpet

Selain Kelompok wanita tani (KWT) Putri Wanaliman, UMKM lain yang di jalankan oleh bapak Baon dengan jumlah karyawan sebanyak 10 orang ini memproduksi kerupuk Geol yang sudah berjalan 23 tahun hingga saat ini. Penjualan kerupuk Geol ini ke berbagai pasar contohnya seperti: pasar ciawi gebang kuningan, pasar ketanggungan, pasar mertapada, dan pasar pabuaran. Kerupuk Geol berukuran 1 kg yang kecil itu di bandrol dengan harga 25.000 dan yang besar itu dengan harga 15.000 ribu rupiah seperti pada gambar 7 sebagai berikut:



Gambar 7. Produk kerupuk Geol

Setelah mendapatkan potensi-potensi wisata yang terdapat di desa Leuweunggajah dengan dilihat dari segi kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman maka akan dilakukan strategi pengembangan pariwisatanya. Adapun strategi pengembangan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Sumur Keramat

Sumur keramat sebagai ciri khas dari desa Leuweunggajah sebagai wisata religi dengan memiliki keunikan hingga membedakan dengan sumur daerah lain yang mempunyai cerita sejarah cikal bakal berdirinya desa Leuweunggajah dan adanya sumur keramat dapat dijadikan sebuah desa wisata untuk meningkatkan perkonomian masyarakat desa Leuweunggajah, akan tetapi harus di kembangkan dan perlu adanya kelompok sadar wisata sehingga dapat terkoordinir melalui pelatihan dan edukasi tentang pariwisata. Selain itu Sumur keramat sebagai wisata religi perlu adanya kesadaran dari masyarakat adanya sebuah potensi pariwisata sehingga dapat membantu dan mendukung menjadikan sebuah destinasi wisata sumur keramat desa Leuweunggajah

2. Masjid Baitussu'ada

Masjid Baitussu'ada dapat dijadikan sebagai wisata religi dan sejarah dengan memiliki cerita sejarah masjid baitussu'ada dan penyebaran islam di desa Leuweunggajah sehingga memiliki peninggalan arsitektur bangunan yang unik dan menarik akan tetapi masih banyak yang di kembangkan dan perlu bekerja sama dengan masyarakat desa Leuweunggajah, adanya kesadaran dari masyarakat akan adanya sebuah potensi pariwisata untuk dijadikan sebagai destinasi wisata religi dan sejarah

3. Makam Habib Toha

Makam Habib Toha dapat dijadikan sebagai wisata religi dengan memiliki keunikan dan keterkaitan dalam penyebaran agama islam di desa Leuweunggajah sehingga makam Habib Toha memiliki potensi untuk bisa dijadikan sebagai wisata religi dengan membuat aturan-aturan dalam mengunjungi atau ziarah ke makam Habib Toha. Selain itu makam Habib Toha perlu menyiapkan lahan parkir yang cukup luas, fasilitas kebersihan yang bersih dan nyaman, perlu dilengkapi dengan adanya dokumentasi cerita sejarah dengan resmi yang dibukukan, perlu adanya pemandu khusus peziarah dan peningkatan sumber daya manusia berupa pelatihan organisasi pengelolaan sehingga dapat terkoordinir saat berjalanya ziarah ke makam Habib Toha

4. Tradisi Jum'at Kliwon

Tradisi Jum'at kliwon dapat dijadikan sebagai wisata budaya yang memiliki keunikan dan ada sejarah keterkaitannya dengan sumur keramat sehingga adanya sebuah daya tarik sendiri dari tradisi Jum'at kliwon di desa Leuweunggajah dan dapat dibuat satu paket wisata bagi pengunjung akan tetapi perlu adanya pengembangan dari tradisi Jum'at kliwon sehingga dapat terwujudnya destinasi wisata. Harus adanya peluasan tempat wilayah untuk fasilitas Jum'at kliwon dan adanya aturan untuk pengunjung yang datang ke acara tradisi Jum'at kliwon. Kegiatan tradisi Jum'at kliwon perlu adanya kerja sama dengan masyarakat untuk membenahi tradisi Jum'at kliwon dan harus ada pemandu khusus untuk acara tradisi Jum'at kliwon dan sekaligus diberikan pelatihan memandu sehingga dapat memberikan kenyamanan kepada pengunjung

5. Kerajinan Tangan Kemasan Kopi

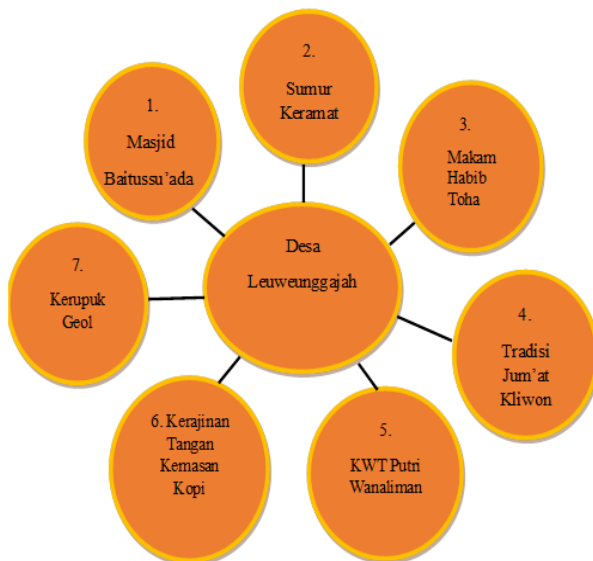
Kerajinan tangan kemasan kopi yang dibuat oleh bapak Dulhari merupakan khas desa Leuweunggajah sehingga dapat perlu dipromosikan dan dijadikan sebagai oleh-oleh desa Leuweunggajah, perlu adanya pelatihan dan bimbingan wadah untuk masyarakat dalam membuat kerajinan tangan kemasan kopi sehingga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat. Pemerintah desa harus membantu untuk memajukan usaha kerajinan tangan kemasan kopi dan perlu adanya tempat khusus untuk pembuatan kerajinan tangan kemasan kopi atau promosi sehingga pengunjung dapat mudah untuk mengunjunginya dan dapat membeli produk kerajinan tangan kemasan kopi

6. Kelompok Wanita Tani Putri Wanaliman (KWT) dan UMKM krupuk Geol

Kelompok wanita tani Putri Wanaliman desa Leuweunggajah memiliki potensi dan dapat dijadikan sebagai wisata agrowisata dengan menyiapkan tempat dan fasilitas untuk pelatihan/wisata edukasi kepada anak muda untuk mendukung kelompok wanita tani putri wanaliman sebagai meningkatkan perekonomian masyarakat desa Leuweunggajah. Selain itu produk dari Kelompok wanita tani Putri Wanaliman dan juga krupuk Geol dari UMKM harus dilakukan promosi melalui *market place* atau *media online* yang dibantu dengan ide-ide anak muda zaman sekarang dengan menggunakan teknologi yang canggih. Adanya koordinasi ulang dalam pembuatan inovasi baru dengan mengikut sertakan sumber daya yang lebih optimal. Adanya pelatihan mengenai proses marketing dan produksi termasuk penyimpanan produk hasil Kelompok wanita tani Putri Wanaliman dan krupuk geol hasil dari UMKM. Selain itu harus dilakukan pelatihan mengenai higienitas dan sanitasi termasuk keselamatan kerja.

Berdasarkan strategi pengembangan yang dilakukan di desa Leuweunggajah yang memiliki berbagai macam potensi obyek dan atraksi wisata maka

desa Leuwenggajah dapat dijadikan sebagai desa wisata melalui paket wisata yang dapat dirancang pada gambar 8 sebagai berikut:



Gambar 8. Paket Wisata Desa Leuwenggajah

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis penelitian maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Bahwa desa Leuwenggajah kecamatan Ciledug kabupaten Cirebon memiliki potensi dan atraksi wisata yang berhubungan dengan perkembangan Islam didesa Leuwenggajah ini dibuktikan dengan adanya potensi wisata yang bersifat religi
2. Desa Leuwenggajah memiliki potensi obyek dan atraksi wisata berupa sumur keramat, Masjid Baitussu'ada, Makam Habib Toha, Tradisi Jum'at kliwon, Kerajinan tangan kemasan kopi, Kelompok Wanita Tani Putri Wanaliman (KWT) dan UMKM krupuk Geol yang dapat dijadikan sebagai destinasi wisata guna desa Leuwenggajah menjadi salah satu desa wisata di Kecamatan Ciledug kabupaten Cirebon
3. Dalam pengembangan di desa Leuwenggajah sebagai desa wisata maka perlu dilakukan strategi pengembangan dengan melihat potensi-potensi pariwisata di setiap obyek dan daya tarik wisata melalui analisis kekuatan, kelemahan, peluang, ancaman serta adanya keterlibatan masyarakat disetiap obyek dan atraksi wisata
4. Strategi pengembangan pariwisata yang dilakukan di desa Leuwenggajah kecamatan Ciledug kabupaten Cirebon adalah menjadikan desa Leuwenggajah sebagai desa wisata religi hal ini dikaitkan dengan

perkembangan Islam dan budaya-budaya yang mendukung kegiatan Islam di masyarakat desa Leuwenggajah. Akan tetapi dalam pengembangannya sebagai desa wisata masih perlu dilakukan peningkatan fasilitas, peningkatan kualitas sumber daya manusia di dalam pengelolaan dan keterbukaan masyarakat sekitar dalam menerima wisatawan dari luar kota. Selain itu perlu adanya pembenahan-pembenahan aturan-aturan dalam setiap obyek dan atraksi wisata seperti aturan-aturan dalam melakukan kegiatan wisata bagi pengunjung, aturan-aturan dalam berdagang bagi pedagang yang ikut andil dalam meningkatkan perekonomian di masyarakat serta keikutsertaan pemerintah desa dan pemuda-pemudi dalam pengelolaan pariwisata melalui pelatihan-pelatihan seperti pelatihan memandu, pelayanan prima serta pelatihan pengelolaan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardhika Sukmasakti Hasworo. 2021. Strategi Pengembangan Obyek Wisata Batik Kota Pekalongan: Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Cirebon, 2021, Kecamatan Ciledug dalam Angka
- Brown, and Stange. 2015. Tourism Destination Management. Washington University
- Rickie Rifa Mahendra, Suryaning Setyowati. 2022. Identifikasi Objek Wisata Rowo Jombor Berdasarkan *Aspek Attraction, Accesibility, Amenities, Dan Ancillary* : Fakultas Program Studi Arsitektur Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Sugiama, A Gima. 2014. Pengembangan Bisnis dan Pemasaran Aset Pariwisata Edisi 1. Guardaya Intimarta: Bandung
- Sugiono. 2016. Buku Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan (R&D).
- Zebua, M., 2016. Inspirasi Pengembangan Pariwisata Daerah. Yogyakarta: Deepublish.